

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu rumah sakit (Kleiven et al., 2022). Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, komunikasi yang efektif antar tim medis sangatlah penting. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi merupakan melalui pelaksanaan middle conference. Middle conference merupakan pertemuan rutin yang diadakan untuk membahas tindakan intervensi yang sudah/belum dilaksanakan serta perencanaan tindakan medis selanjutnya (Kitaba, 2022).

Pelaksanaan middle conference di Indonesia masih tergolong rendah dan belum optimal di berbagai fasilitas kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan perawat dalam menjalankan konferensi keperawatan secara terstruktur, termasuk middle conference yang penting untuk koordinasi dan evaluasi asuhan keperawatan (Mei Ratna Sari, Rizki Yeni Wulandrai, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pre dan post conference yang merupakan bagian dari konferensi keperawatan masih berada pada kategori kurang baik, dengan nilai pelaksanaan sekitar 34,4% di beberapa rumah sakit, yang menunjukkan bahwa middle conference juga belum berjalan maksimal (Hardivianty & Rienanda, 2024). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya komunikasi antar perawat serta potensi kesalahan dalam pendokumentasian dan pelaksanaan asuhan keperawatan, yang pada akhirnya dapat mengancam keselamatan pasien (Hartanto, 2021).

Middle conference merupakan pertemuan yang diadakan oleh karu, katim dan perawat pelaksana sesudah pelaksanaan tugas atau kegiatan medis pada pukul 12.00-13.00 durasi pelaksanaan bisa dilakukan dalam 30 menit hingga satu jam, yang bertujuan untuk mendiskusikan tindakan apa saja yang sudah dilaksanakan, membahas kondisi pasien, dan mengidentifikasi peran masing-masing anggota tim (Gheidanzadeh et al., 2020). Kegiatan ini menjadi sangat penting, terutama di

ruang rawat inap, di mana pasien sering kali memiliki kondisi yang kompleks dan memerlukan perhatian dari berbagai disiplin ilmu. Dengan adanya middle conference, diharapkan hasil evaluasi asuhan keperawatan akan semakin akurat (Rosdiana et al., 2021).

Tingkat pelaksanaan middle conference di Indonesia tergantung pada jenis dan ukuran rumah sakit serta budaya organisasi masing-masing. (Rosdiana et al., 2021) menyatakan, hanya sekitar 60% rumah sakit di Indonesia yang secara rutin melaksanakan middle conference sebagai bagian dari protokol perawatan pasien. Karena terdapat koordinasi yang baik, kualitas pelayanan kesehatan pun meningkat dan berdampak positif pada kepuasan pasien. Di rumah sakit tipe A dan B, pelaksanaan middle conference cenderung lebih baik, dengan frekuensi pertemuan yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dari berbagai disiplin ilmu. Namun, di rumah sakit tipe C dan D middle conference tidak dilaksanakan secara komprehensif yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan kesehatan. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan budaya komunikasi yang belum sepenuhnya mendukung kolaborasi sering kali menghambat efektivitas middle conference. Selain itu, hasil survei oleh (Afandi et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun 75% tenaga kesehatan menyadari pentingnya middle conference, hanya 45% yang melaksanakan middle conference dengan baik dan terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman, pelatihan, dan dukungan manajerial dalam pelaksanaan middle conference di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di ruang rawat inap Rumah Sakit rujukan Jawa Timur yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 20 dan 21 Januari 2025, didapatkan hasil pelaksanaan middle conference belum optimal karena tidak sesuai dengan SOP. Berdasarkan latar belakang dan situasi di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Middle Conference di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Middle Conference di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Menganalisa Pelaksanaan Middle Conference di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur di Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa perubahan data handover sebelum pelaksanaan Middle conference
2. Menganalisa perubahan data handover sesudah pelaksanaan Middle conference

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Profesi

Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan praktik dan memperkuat landasan teoritis tentang “Analisis Pelaksanaan Middle Conference di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur di Kota Malang”

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan.